

## BAB V

### KESIMPULAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan keindahan alam, memiliki potensi besar terhadap terjadinya bencana alam. Dalam menghadapi hal tersebut, komunikasi berperan penting dalam mempersiapkan masyarakat melalui strategi kesiapsiagaan dan pembangunan resiliensi, terutama di masa pascabencana. Salah satu daerah yang memiliki risiko tinggi terhadap bencana adalah Lebak Selatan. Di tengah risiko tersebut, Kampung Nagajaya, Desa Sindangratu, menjadi contoh daerah aman dari bencana yang dapat dioptimalkan sebagai *sister village* untuk membantu wilayah rawan di sekitarnya. Selain itu, Kampung Nagajaya memiliki aset potensi kekayaan alam, seperti Hutan Dungus Ki Haji, yang tidak hanya berlimpah akan keanekaragaman hayati tetapi juga berpotensi dikembangkan sebagai ekowisata berkelanjutan. Pengelolaan yang tepat terhadap potensi ini dapat mendukung resiliensi ekonomi masyarakat dan memberikan kontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan di Lebak Selatan.

Skripsi berbasis karya ini menerapkan lima tahapan, yaitu *research*, *design*, *planning*, *coordinating*, dan *evaluation* untuk menghadirkan *Event* Harmoni Hutan dan Kehidupan yang bertujuan untuk membangun kesadaran serta pengetahuan masyarakat Kampung Nagajaya terkait keberadaannya sebagai *sister village* yang dapat membantu daerah-daerah rawan bencana lainnya dengan memperkuat ekonomi masyarakat. Hasil dari tahap pertama adalah ditemukan bahwa salah satu langkah untuk meningkatkan ekonomi ini adalah dengan mengelola aset desa yaitu Hutan Dungus Ki Haji yang dalam jangka panjang dapat dijadikan sebagai destinasi ekowisata lokal. Hasil dari tahapan kedua adalah melakukan serangkaian kegiatan yang terdiri dari launching video profil dan buku biodiversitas seri flora Hutan Dungus Ki Haji, seminar *mind opening* potensi ekowisata Hutan Dungus Ki Haji, penanaman

tanaman buah, dan *workshop* budidaya lebah madu. Dalam tahapan ini juga didukung dengan kehadiran *collateral event* yaitu spanduk, poster, baju, *tote bag*, gantungan kunci, bolpoin, brosur, dan pengelolaan media sosial. Hasil dari tahap ketiga adalah keberhasilan serangkaian proses acara yang telah dilaksanakan yang terdiri dari tiga aspek, yaitu waktu, lokasi, dan tempo. Hasil dari tahapan keempat adalah koordinasi yang baik antara pihak internal dan eksternal yang membuat acara dapat diselenggarakan serta sesuai dengan anggaran biaya yang dikeluarkan.

Tahapan yang kelima, dilihat dari pelaksanaan acara berjalan dengan lancar dan mengacu pada hasil evaluasi serta indikator *pre-test* dan *post-test, event* Harmoni Hutan dan Kehidupan dapat dikatakan telah memenuhi objektif yang telah ditentukan diawal yaitu masyarakat paham keberadaan mereka sebagai *sister village* dan Hutan Dungus Ki Haji sebagai sumber daya yang dapat memberikan dampak untuk ekonomi masyarakat setempat harus dikelola dengan baik, sehingga dalam jangka panjang dapat dijadikan sebagai destinasi ekowisata.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan uraian dalam skripsi berbasis karya ini, saran yang dapat diberikan dari evaluasi yang telah disampaikan selama penyelenggaraan acara sebagai bentuk perbaikan dan kebaikan di kemudian hari adalah sebagai berikut:

### **5.2.1 Saran Akademis**

Karya ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pengembangan karya serupa di kemudian hari. Dengan pengembangan karya ini, perancang karya selanjutnya dapat memperluas cakupan audiens, menambah elemen interaktif, dan menggunakan pendekatan yang lebih beragam dalam proses pengumpulan data atau informasi.

### **5.2.2 Saran Praktis**

Diharapkan karya ini bisa dikolaborasikan dengan institusi atau komunitas yang lebih beragam dan dapat mendukung program yang

dilakukan lebih baik. Selain itu, dianjurkan untuk memperluas manfaat karya dengan menambahkan materi pendukung yang mempermudah proses perancangan karya serupa saat di lapangan.



UMN

UNIVERSITAS  
MULTIMEDIA  
NUSANTARA